

PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KSP KOPDIT PEREMPUAN ALFA OMEGA DI KABUPATEN KUPANG

Oleh :

Agatha Helena Deze¹⁾, Yohanes Made Supadi²⁾

^{1,2} STIE Oemathonis Kupang

¹email: helenaaagatha17@gmail.com

²email: yohanesmade.supadi@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 28 Juli 2025

Revisi, 2 September 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Modal Sendiri,
Modal Pinjaman,
Volume Usaha,
Sisa Hasil.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tren penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP tersebut selama periode 2019 - 2024. Penurunan ini diduga merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan kemampuan anggota dalam mendukung kinerja koperasi serta belum melakukan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi SHU pada KSP tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara dari laporan RAT serta bagian keuangan koperasi. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Modal Sendiri dan Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap SHU, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji $F < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi dalam SHU dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Agatha Helena Deze

Afiliasi: STIE Oemathonis Kupang

Email: helenaaagatha17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi mampu menjadi soko guru perekonomian dan menjadi cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil makmur sesuai amanat UUD 1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2008:3) mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan

pinjam. Menurut UU No. 17 tahun 2012 pasal 84 KSP (Koperasi Simpan Pinjam) menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha melayani anggota. Peran Koperasi Simpan Pinjam sangat membantu perekonomian, karena mampu menumbuhkan gairah menabung dan meminjam untuk usaha produktif Masyarakat sebagai anggotanya. Disamping itu, anggota KSP dapat memberikan masukan arah terkait kebijakan lembaga, mendapat dana sosial, mendapat pendidikan dan pelatihan perkoperasian maupun pelatihan berwirausaha, dan di akhir tahun mendapat sisa hasil usaha (SHU).

Menurut UU No. 25 tahun 1992 ayat 1, menyebutkan bahwa sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Koperasi membutuhkan modal yang cukup untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui usaha yang dijalankannya. Menurut UU No. 25 tahun 1992, sumber permodalan koperasi bersumber dari modal sendiri, yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah. Sedangkan, modal pinjaman yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah. Peranan modal memiliki kontribusi yang sangat penting untuk menjalankan usaha serta peran dan fungsi koperasi dengan baik, khususnya dalam memajukan kondisi perekonomian anggota.

Banyak kasus menunjukkan bahwa kontribusi modal dari anggota ditetapkan dalam jumlah relatif kecil yang dibayarkan dalam bentuk simpanan wajib, sehingga pertumbuhan modal koperasi menjadi lambat. Sementara koperasi dihadapkan pada pertumbuhan modal yang jauh lebih besar sesuai dengan program kerja yang telah disepakati bersama. Berdasarkan penjelasan tersebut dan mengingat modal sendiri koperasi masih terbatas, maka untuk mengembangkan usahanya koperasi juga harus mendapatkan sumber dari luar berupa pinjaman.

Berbicara tentang modal koperasi dan kegiatan ekonomi tentunya tak lepas dari cakupan kegiatan volume usaha koperasi. Artinya sudah menjadi hal yang wajar apabila modal dikaitkan dengan volume usaha, dimana diasumsikan semakin besar modal maka semakin besar juga volume usahanya. Volume Usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau

penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan.

Pendapatan (volume usaha) yang besar akan menghasilkan SHU yang besar pula namun pendapatan yang besar belum tentu dapat meningkatkan SHU, karena biaya yang dikeluarkan oleh koperasi lebih besar dari pada pendapatan yang diperolehnya. Faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya perolehan SHU adalah modal sendiri dan modal pinjaman. Naik turunnya SHU dipengaruhi modal sendiri yang mana menggambarkan partisipasi anggota terhadap koperasi. Besar kecilnya modal pinjaman koperasi menunjukkan kecukupan dana untuk dijual kepada anggota, dan volume usaha menunjukkan koperasi mampu menghasilkan pendapatan dengan program yang menarik agar anggota tertarik untuk berpartisipasi baik melalui angsuran pinjaman maupun menyimpan di koperasi dan menekan biaya secara efisien.

KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega (PAO) yang berkedudukan di Jalan Timor Raya Km.13 Desa Mata Air - Tarus Kabupaten Kupang merupakan salah satu kopdit yang berkembang dalam binaan Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor. Pembentukan KSP Kopdit PAO dimulai tahun 2012 dan merupakan koperasi simpan pinjam yang menyediakan berbagai produk simpan pinjam untuk pelayanan terhadap anggota demi kesejahteraan Masyarakat. Namun terdapat permasalahan di bidang keuangan, dimana dalam 6 tahun terakhir perolehan SHU mengalami penurunan jumlah sebagaimana dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
SHU KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega
Tahun Buku 2019-2024

Tahun Buku	Jumlah SHU
2019	Rp. 17.138.028,-
2020	Rp. 947.757,-
2021	Rp. -14.278.583,-
2022	Rp. 5.768.161,-
2023	Rp. 2.889.162,-
2024	Rp. 90.212.082,-

Sumber: Laporan RAT KSP Kopdit PAO (2019-2024)

Pada data tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan SHU pada KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega cenderung mengalami penurunan dan bahkan pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp. -14.278.583. Hal ini berdampak pada kesejahteraan anggota serta kondisi keuangan KSP Kopdit PAO. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian keuangan KSP Kopdit PAO, faktor penyebab terjadinya penurunan perolehan SHU pada tahun tersebut disebabkan oleh partisipasi anggota dalam mengangsur pinjaman rendah karena pendapatan yang menurun dan banyaknya penarikan simpanan akibat anggota keluar pada saat wabah Covid 19. Penarikan simpanan anggota akan berdampak pada ketersediaan modal (baik modal pinjaman maupun modal sendiri). Dari penjelasan masalah - masalah ini maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor -

faktor (modal pinjaman, modal sendiri maupun volume usaha) yang mempengaruhi SHU.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega di Kabupaten Kupang.
2. Mengetahui pengaruh modal pinjaman secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega di Kabupaten Kupang.
3. Mengetahui pengaruh volume usaha secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega di Kabupaten Kupang.
4. Mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega di Kabupaten Kupang.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega yang beralamat di jalan Timor Raya Km. 13 Desa Mata Air – Tarus, Kabupaten Kupang. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni 2025.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SHU bersih setelah pajak yang diperoleh KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega kabupaten Kupang selama tahun 2019 – 2024.

2. Modal Sendiri

Modal Sendiri merupakan kumulatif dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan swakarsa, dana cadangan, donasi dan SHU tahun berjalan yang dimiliki oleh KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega selama tahun 2019 – 2024.

3. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan akumulasi dari simpanan anggota, dana-dana, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, hutang pihak luar, titipan, dan simpanan anggota jangka panjang yang dimiliki KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega selama tahun 2019-2024.

4. Volume Usaha

Volume Usaha merupakan akumulasi dari total pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha diperoleh KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega selama tahun 2019 – 2024.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel prediksi (X1, X2, X3) terhadap variabel kriteria (Y) secara serentak (Sugiyono, 2014:249). Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik Korelasi yang digunakan yaitu Teknik korelasi Product Moment atau dengan kata lain disebut korelasi person digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk skala rasio. Analisis korelasi person digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), volume usaha (X3) terhadap SHU (Y). Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y serta variabel X3 dan Y, adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi antara Modal Sendiri sebagai variabel independen (X1) terhadap Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono 2014:241)

- b. Menghitung koefisien korelasi antara Modal Pinjaman sebagai variabel independen (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber : (Sugiyono 2014:241)

- c. Menghitung koefisien korelasi antara Volume Usaha sebagai variabel independen (X3) terhadap Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_3y} = \frac{\sum x_3y}{\sqrt{(\sum x_3^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono 2014:241)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a) Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai

hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

- b) Apabila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Tabel 2

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2014:242)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama – sama alat ukur yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Sisa Hasil Usaha
X₁ = Modal Sendiri
X₂ = Modal Pinjaman
X₃ = Volume Usaha
a₀ = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
e = Error

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan alat analisis statistik dengan melakukan Uji F dan Uji t.

a. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan Hipotesis

H₀ : Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha secara bersama – sam tidak berpengaruh terhadap SHU

H₁ : Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha secara bersama – sam berpengaruh terhadap SHU

2. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi

Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel independen secara

serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji “t”

Uji “t” dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji “t” adalah suatu cara membuktikan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diberikan sebelumnya, dalam hal ini adalah menguji hipotesis secara parsial.

1. Pengujian variabel Modal sendiri (X₁) merumuskan Hipotesis :

H₀ : Modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU

H₁ : Modal Sendiri secara parsial berpengaruh terhadap SHU

2. Pengujian koefisien variabel Modal Pinjaman (X₂) merumuskan hipotesis :

H₀ : Modal Pinjaman Secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU

H₁ : Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap SHU

3. Pengujian koefisien variabel Volume Usaha merumuskan hipotesis :

H₀ : Volume usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU

H₁ : Volume usaha secara parsial berpengaruh terhadap SHU

Pada uji “t” ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel independen (modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (SHU).

b. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel independen (modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (SHU).

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai inproporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Syaiful, 2018 : 192). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas X₁ (modal sendiri), X₂ (modal Pinjaman), dan X₃ (volume usaha) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (SHU) yang merupakan variabel terikat dan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SSPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Modal Sendiri KSP Kopdit Perempuan

Alfa Omega

Kondisi modal sendiri KSP Kopdit PAO selama tahun 2019 – 2024 digambar seperti pada tabel 3 menunjukkan kondisi modal sendiri KSP Kopdit PAO tahun 2019 sebesar 1.793.286.995,-, dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 653.214.008 dan mulai mengalami peningkatan ditahun 2022 sampai tahun 2023 namun belum signifikan.

Tabel 3 KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega –
Modal Sendiri Tahun 2019-2024

Jumlah Simpanan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Simpanan Pokok	132.776.000	131.211.000	128.071.000	125.571.000	124.271.000	119.271.000
Simpanan Wajib	366.329.000	388.511.000	390.357.000	383.727.000	377.477.000	354.081.000
Simpanan Swakarsa	1.148.233.300	1.112.624.800	-	-	-	-
Cadangan Umum	42.600.776	71.844.441	53.513.834	54.251.695	57.415.044	142.007.412
Cadangan Resiko	27.934.891	-	-	-	-	14.370.115
Donasi	58.275.000	113.143.000	94.603.000	105.773.000	116.853.000	-
SHU Ditahan	-	-	947.757	13.330.826	7.562.665	-
SHU Tahun Berjalan	17.138.028	947.757	-	7.562.665	4.673.503	90.212.08
Total	1.793.286.995	1.818.281.998	653.214.008	661.760.030	671.342.541	719.941.609

Sumber : KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega
Kondisi Modal Pinjaman KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega

Kondisi modal pinjaman KSP Kopdit PAO selama tahun 2019 – 2024 digambar seperti pada tabel 4 menunjukkan bahwa modal Pinjaman KSP Kopdit PAO tahun 2019 sebesar 1.411.803.965,-, dan turun di tahun 2020 menjadi Rp. 992.846.320,-, dan mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi Rp. 2.076.003.515,- dan menurun di tahun 2022 sampai tahun 2024.

Tabel 4. KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega –
Modal Pinjaman Tahun 2019-2024

Modal Pinjaman	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Simpanan Anggota	608.871.443	442.723.252	371.618.261	339.584.459	250.530.534	212.940.845
Dana - dana	17.166.000	17.821.212	15.141.412	15.387.912	12.721.912	30.865.212
Biaya YMD	21.896.206	10.262.228	6.366.028	2.889.528	5.590.528	21.324.028
Hutang Pajak	-	-	674.079	674.079	981.679	11.533.368
Hutang Lainnya	520.410.249	326.622.979	405.208.000	352.079.100	330.392.200	369.024.100
Titipan	83.886.791	68.747.750	64.326.250	45.233.750	47.281.750	56.059.750

Simpanan Anggota Jangka Panjang	159.573.276	126.668.899	1.212.669.485	1.141.079.485	1.068.217.083	982.578.615
TOTAL	1.411.803.965	992.846.320	2.076.003.515	1.896.928.313	1.715.715.686	1.684.327.942

Sumber : KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega
Kondisi Volume Usaha KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega

Kondisi Volume usaha KSP Kopdit PAO selama tahun 2019 – 2024 digambar seperti pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, Pendapatan Usaha dalam KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega terdiri dari Jasa Pinjaman Anggota dan jasa administrasi pinjaman anggota sedangkan pendapatan diluar usaha terdiri dari administrasi keanggotaan, bunga bank, SHU Puskopdit, Jasa Bunga Simpanan Pihak ke III, Penggantian barang cetakan, pendapatan cubizpay dan pendapatan lainnya. Dari tabel di atas menunjukkan kondisi Volume Usaha KSP Kopdit PAO tahun 2019 sebesar 414.261.842, mengalami penurunan secara signifikan di tahun 2020 sampai tahun 2023 dan meningkat ditahun 2024 sebesar Rp. 415.320.065,-.

Tabel 5 KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega –
Volume Usaha Tahun 2019-2024

Volume Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan Usaha	393.621.950	228.409.000	138.353.000	127.688.000	123.692.000	400.785.547
Pendapatan Diluar Usaha	20.639.892	21.414.838	28.312.796	17.364.659	13.931.998	14.534.518
TOTAL	414.261.842	249.823.838	166.665.796	145.052.659	137.623.998	415.320.065

Sumber : KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega
SHU KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega

Kondisi SHU KSP Kopdit PAO selama tahun 2019 – 2024 digambar seperti pada tabel 6 menunjukkan bahwa kondisi SHU KSP Kopdit PAO mengalami penurunan dan peningkatan yakni tahun 2019 perolehan SHU sebesar Rp. 17.138.028,- namun menurun di tahun 2020 menjadi Rp. 947.757,- dan di tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp. 14.278.583,-, perolehan SHU di tahun 2022 sebesar Rp. 5.768.161,- dan di tahun 2023 perolehan SHU sebesar Rp. 2.889.162,-, selanjutnya ditahun 2024 perolehan SHU meningkat menjadi Rp. 90.212.082,-.

Tabel 6 KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega – Sisa
Hasil Usaha Tahun 2019-2024

Uraian	Tahun (Rp)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
SHU setelah Pajak	17.138.028	947.757	-14.278.583	5.768.161	2.889.162	90.212.082

Sumber : KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega
Pembahasan

1. Uji Korelasi

Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), volume usaha (X3) terhadap SHU (Y). Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y,

variabel X2 dan Y serta variabel X3 dan Y menggunakan program ssps yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji Correlations

		Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Volume Usaha	SHU
MODAL SENDIRI	Pearson Correlation	1	-,875*	,479	-,139
	Sig. (2-tailed)		,023	,336	,792
	N	6	6	6	6
MODAL PINJAMAN	Pearson Correlation	-,875*	1	-,407	-,056
	Sig. (2-tailed)	,023		,423	,916
	N	6	6	6	6
VOLUME USAHA	Pearson Correlation	,479	-,407	1	,722
	Sig. (2-tailed)	,336	,423		,105
	N	6	6	6	6
SHU	Pearson Correlation	-,139	-,056	,722	1
	Sig. (2-tailed)	,792	,916	,105	
	N	6	6	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil di atas, data nilai korelasi (hubungan) antara Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha ini diambil dari nilai *pearson correlation*. Nilai personnya adalah sebagai berikut :

- Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha nilai pearson sebesar -0,139 yang termasuk pada korelasi negatif dan termasuk kategori sangat rendah, karena nilai r sebesar -0,139 berada pada rentang 0,00 – 0,199. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Modal Sendiri terhadap SHU adalah hubungan negatif dan sangat rendah.
- Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha nilai person sebesar -0,056 yang termasuk pada korelasi negatif dan termasuk kategori sedang, karena nilai r sebesar -0,056 berada rentang 0,40-0,599. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Modal Pinjaman terhadap SHU adalah hubungan negatif dan sedang.
- Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha nilai pearson sebesar 0,722 yang termasuk pada korelasi positif dan termasuk kategori kuat, karena nilai r sebesar 0,722 berada rentang 0,60 – 0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Volume Usaha terhadap SHU adalah hubungan positif dan kuat.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2) dan volume usaha (X3) terhadap SHU (Y) dengan dibantu program ssps dalam perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Nilai Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	160748736,673	44084337,294	3,646	,068
	Modal Sendiri	-,086	,013	-1,343	,023

Modal Pinjaman	-,078	,019	-,808	-4,057	,056
Volume Usaha	,296	,031	1,037	9,418	,011

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan persamaan regresinya adalah $Y = 160748736,673 + (-0,086 X_1) + (-0,078 X_2) + 0,296 X_3$ persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan bahwa : $Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

$a_0 = 160748736,673$ hal ini menunjukkan bahwa konstanta nilai positif 160748736,673. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas modal sendiri (X1), Modal Pinjaman (X2), dan Volume Usaha bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan maka variabel terikat SHU (Y) adalah 160748736,673.

$b_1 = -0,086 X_1$, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Modal Sendiri adalah -0,086 X1. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif variabel modal sendiri terhadap SHU (Y). artinya jika setiap kenaikan modal sendiri sebesar satu satuan maka SHU (Y) akan menurun sebesar -0,086 X1 jika input yang lain tetap.

$b_2 = -0,078 X_2$, hal ini menunjukkan nilai koefisien modal pinjaman X2 adalah -0,078 X2. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif variabel total modal pinjaman terhadap SHU Y. Artinya, setiap kenaikan modal pinjaman X2 sebesar satu satuan maka SHU Y akan menurun sebesar -0,078 X2 jika input yang lain tetap.

$b_3 = 0,296 X_3$, hal ini menunjukkan nilai koefisien modal pinjaman X3 adalah 0,296 X3. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif variabel total Volume Usaha terhadap SHU Y. Artinya, setiap kenaikan Volume Usaha X3 sebesar satu satuan maka SHU Y akan meningkat sebesar 0,296 X3 jika input yang lain tetap. Koefisien positif menunjukkan bahwa volume usaha memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap SHU.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh Modal Kerja (X1), Modal Pinjaman (X2). Volume Usaha (X3) secara parsial terhadap SHU (Y).

Tabel 9 Nilai T- hitung

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	Constant	160748736,673	44084337,294	3,646	,068
	Modal Sendiri	-,086	,013	-1,343	,023
	Modal Pinjaman	-,078	,019	-,808	,056

	Volume Usaha	,296	,031	1,037	9,418	,011
--	--------------	------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Hasil Olahan Data

Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel Modal Sendiri X1 diperoleh t hitung sebesar -6.477 dengan nilai signifikansi 0,023 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Modal Sendiri berpengaruh terhadap SHU.

Hasil ini memperkuat teori Widiyati (2010) dan Wahyuning (2013) yang menyatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber dana utama koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi, dan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas usaha koperasi. Kondisi di KSP Kopdit PAO menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19, terjadi penarikan simpanan oleh anggota serta menurunnya simpanan wajib, yang berdampak langsung pada berkurangnya modal sendiri koperasi.

Implikasi dari hal ini adalah bahwa menurunnya modal sendiri ikut menyebabkan turunnya kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha yang produktif, sehingga berdampak pada penurunan SHU. Dengan demikian, KSP Kopdit PAO perlu memperkuat strategi untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam penyeteroran simpanan, membangun kepercayaan, serta memberikan edukasi kepada anggota tentang pentingnya peran modal sendiri dalam peningkatan kesejahteraan bersama melalui SHU.

2. Variabel Modal Pinjaman diperoleh t hitung sebesar -4.057 dengan nilai signifikansi 0,056 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Modal Pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki akses terhadap pinjaman dari luar, namun pemanfaatannya belum efektif dalam menghasilkan tambahan pendapatan yang berdampak pada SHU. Berdasarkan data dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa di KSP Kopdit PAO memiliki kelemahan dalam pengelolaan pinjaman, seperti kurang optimalnya penyaluran kredit, adanya pinjaman macet, serta lemahnya sistem penagihan terutama selama pandemi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyati (2010) yang menyatakan bahwa pinjaman yang tidak digunakan secara produktif akan menambah beban tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap SHU. Apabila dibuat perbandingan modal pinjaman dan SHU sebelum pajak, dapat dilihat bahwa persentase manfaat penyaluran pinjaman kepada anggota sangat kecil, dari range -0,65% sampai 6,01%. Oleh karena itu, koperasi perlu mengevaluasi kebijakan pemanfaatan modal pinjaman, dan memastikan bahwa setiap pinjaman disalurkan untuk kegiatan

produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi koperasi.

3. Variabel Volume Usaha diperoleh t hitung sebesar 9.418 dengan nilai signifikansi 0,011 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Volume Usaha berpengaruh terhadap SHU.

Hal ini sejalan dengan teori dari Sitio (2001) dan Nurikayulani dalam Hulu (2019) yang menyatakan bahwa volume usaha menggambarkan total aktivitas usaha koperasi dan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan besarnya SHU. dari analisa terhadap volume usaha, dapat dilihat bahwa akumulasi penurunan volume usaha dari tahun 2019-2023 yakni Rp 276.637.844. Dimana penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020 dan 2021. Kondisi ini merupakan akibat menurunnya partisipasi anggota dalam meminjam dan rendahnya aktivitas usaha anggota selama masa pandemi.

Hal ini berdampak pada turunnya pendapatan koperasi dan secara langsung menurunkan SHU. Implikasinya, koperasi harus berupaya meningkatkan volume usaha melalui penguatan layanan simpan pinjam, inovasi produk koperasi, serta pendampingan kepada anggota agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas koperasi secara optimal.

a. Uji Hipotesis secara Simultan Uji F

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2), dan Volume Usaha (X_3) secara bersama – sama dapat mempengaruhi SHU (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 35.054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6792071640751557,000	3	2264023880250519,000	35,054	,028 ^b
Residual	129174278449645,230	2	64587139224822,620		
Total	6921245919201202,000	5			

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan F test diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35.054 dengan signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini berarti variabel Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2) dan Volume Usaha (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Secara teoritis, hasil ini memperkuat pendapat Wahyuning (2013) dan Atmadji (2007) yang menyatakan bahwa modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, termasuk dalam menghasilkan SHU. Ketiga variabel tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling mendukung dalam proses pembentukan pendapatan koperasi. Ketika modal sendiri dan pinjaman digunakan secara optimal untuk meningkatkan

volume usaha, maka SHU akan mengalami peningkatan secara simultan. Oleh karena itu, hubungan antara ketiga faktor ini bersifat saling terkait dan harus dikelola secara seimbang untuk menghasilkan SHU yang maksimal. Hasil ini sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi Kopdit PAO selama tahun 2019-2024 yang mengalami penurunan SHU.

1. Koefisien Determinasi

Tabel 11 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.953	8036612.422
a. Predictors: Constant, VOLUME USAHA, MODAL PINJAMAN, MODAL SENDIRI				

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,991$, artinya adanya hubungan yang positif antara variabel bebas Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2), dan Volume Usaha (X_3) terhadap variabel terikat SHU Y . Nilai $R^2 = 0,981$ berarti pengaruh Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2), dan Volume Usaha (X_3) terhadap variabel terikat SHU (Y) adalah sebesar 98 % sedangkan sisanya 2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri dan Volume Usaha berpengaruh terhadap SHU baik secara parsial, sedangkan Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap SHU pada KSP Kopdit Perempuan Alfa Omega selama periode tahun 2019 – 2024. Hal tersebut dilihat dari nilai uji t dan koefisien determinasi. Nilai signifikansi uji t untuk variabel modal sendiri sebesar $0,023 < 0,05$, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya modal sendiri berpengaruh terhadap SHU. Nilai signifikansi uji t untuk variabel modal pinjaman sebesar $0,056 > 0,05$, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU. Nilai signifikansi uji t untuk variabel volume usaha sebesar $0,011 < 0,05$, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Nilai signifikansi uji F sebesar $0,028 < 0,05$, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha secara simultan berpengaruh terhadap SHU.

Besarnya pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha secara simultan berpengaruh terhadap SHU dapat dilihat pada uji koefisien determinasi. Nilai hasil uji koefisien determinasi R - Square sebesar 0,981, artinya variabel independen Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha dapat menjelaskan SHU sebesar 98 % sedangkan sisanya sebesar 2 % dipengaruhi

variabel lain diluar model penelitian ini.

5. REFERENSI

- Atmadji.2007.Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen.Vol.7.No 2*. <http://www.Jurnalbisnismanajemen.com>
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti.2007. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Burhanuddin. 2010. *Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi*, Cetakan Pertama. Pustaka Yustisia: Yogyakarta.
- Firdaus,Muhammad dan Agus Endi Susanto.2004.*Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*.Bogor:Ghalia Indonesia
- Hapsari, silvia. 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil usaha Studi Kasus : Koperasi Karyawan Pusat Penelitian Karet Sungei Putih, Medan
- Intan nilasari, Niwayan.2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Shu Koperasi Simpan PinjamKsp Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017, Universitas Denpasar
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM Republik Indonesia, Nomor: 39/Per/M.KUKM/XII/2008.
- Purmina dewi, I Gusti Ayu.2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari Desa Blakuih Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, Denpasar
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian
- Wahyuning, Titi.2013. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha SHU Di KPRI "Bina Karya" Balongpanggang-Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 01 Nomor 01*.Hal. 0-88.
- Winarko, Sigit Puji 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. Nusantara Of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol 01 No 2, Oktober 2014, hal 151-167.